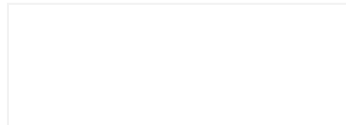


PELATIHAN KESELAMATAN BAGI ANAK BUAH KAPAL

D. Lasse

STMT Trisakti

stmt@Indosat.net.id



Fatimah

STMT Trisakti

stmt@Indosat.net.id

ABSTRACT

Training program is one of the company's way to get and select qualified human resources based on the company's needs and wants. To find out the relationship between safety training on the ship MV. Hilir Mas and the operational performance of PT. Tempura Emas shipmen, the researcher is using two methods which are qualitative method (collecting data from field and library research) and quantitative method (data taken from the questionnaire response and data analysis using Likert Scale. The result shows that there is a significant and positive relationship between the operational performance of PT. Tempura Emas shipmen and safety training on the ship MV. Hilir Mas.

Keywords: *safety training, operational performance, shipment*

PENDAHULUAN

Keunggulan-keunggulan kompetitif suatu perusahaan sangat tergantung pada sumber daya manusia yang baik sekaligus sebagai penggerak utama aset-aset perusahaan yang lainnya, seperti modal, mesin, peralatan dan sebagainya. Dengan keunggulan kompetitif tersebut, maka, perusahaan akan memiliki nilai lebih dibanding dengan perusahaan lainnya dan dapat meningkatkan profesionalisme, kualitas pelayanan atau jasa yang dihasilkan perusahaan dapat meningkatkan kepuasan. Dengan peningkatan kepuasan tersebut, diharapkan timbul loyalitas terhadap perusahaan sehingga selalu dapat memenangkan persaingan. Oleh sebab itu, sumber daya manusia yang tersedia terutama yang belum berpengalaman di dunia kerja harus dapat menyesuaikan dirinya dengan kebutuhan perusahaan. Akan tetapi, mengingat syarat-syarat yang ditetapkan perusahaan untuk calon tenaga kerjanya sulit dipahami, maka, perusahaan harus memiliki program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerjanya agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan perusahaan. Program pendidikan dan pelatihan tersebut diberikan bagi calon tenaga kerja

baru maupun tenaga kerja lama dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Berkait dengan yang tersebut di atas, program pelatihan yang diadakan oleh perusahaan harus dilakukan dengan secara terencana, terarah, dan dinamis sehingga dapat meningkatkan kemampuan, kinerja operasional, dedikasi, dan loyalitas yang tinggi. Dalam paparan ini, PT Tempuran Emas sebagai salah satu perusahaan pelayaran terbesar di Indonesia telah menerapkan pelatihan sebagai suatu cara untuk mendapatkan tenaga kerja atau anak buah kapal yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan perusahaan, baik untuk anak buah kapal baru maupun anak buah kapal lama.

Keselamatan di Atas Kapal

Peraturan *Safety Of Life At Sea* (SOLAS) adalah peraturan yang mengatur keselamatan maritim paling utama dengan tujuan untuk meningkatkan jaminan keselamatan hidup di laut yang dimulai sejak 1914, mengingat, saat itu, di mana-mana banyak terjadi kecelakaan kapal yang menelan banyak korban jiwa. Pada tahap permulaan, dimulai dengan fokus pada peraturan kelengkapan navigasi, kekedapan dinding penyekat kapal serta peralatan berkomunikasi, kemudian berkembang pada konstruksi dan peralatan lainnya. Modernisasi peraturan SOLAS sejak 1960, adalah menggantikan Konvensi 1918 dengan SOLAS 1960. Sejak saat itu, peraturan mengenai desain untuk meningkatkan faktor keselamatan kapal mulai dimasukkan seperti: Desain konstruksi kapal, Permesinan dan instalasi listrik, Pencegah kebakaran, Alat-alat keselamatan, Alat komunikasi dan keselamatan navigasi. Adapun, usaha penyempurnaan peraturan tersebut dengan cara mengeluarkan peraturan tambahan (*amandement*) hasil konvensi IMO, yang dilakukan secara berturut-turut pada 1966, 1967, 1971 dan 1973. Namun, usaha untuk memberlakukan peraturan-peraturan tersebut secara internasional kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan, terutama karena hambatan prosedural, yaitu: diperlukannya persetujuan 2/3 dari jumlah negara anggota untuk meratifikasi peraturan dimaksud, ternyata sulit dicapai pada waktu yang diharapkan. Selanjutnya, pada rentang 1974, dibuat konvensi baru SOLAS 1974, yakni pada setiap amandemen diberlakukan sesuai target waktu yang sudah ditentukan, kecuali ada penolakan dari 1/3 jumlah negara anggota atau 50 % dari pemilik tonnage yang ada di dunia. Hal tersebut selaras dengan kecelakaan tanker yang terjadi secara beruntun pada 1976 dan 1977, sehingga, atas prakarsa Presiden Amerika Serikat, Jimmy Carter, diadakan konperensi khusus yang menganjurkan aturan tambahan terhadap SOLAS 1974 agar perlindungan terhadap keselamatan

maritim dapat menjadi lebih efektif. Selanjutnya, pada 1978, dikeluarkan konvensi baru khusus untuk tanker yang dikenal dengan nama “*Tanker Safety and Pollution Prevention (TSP 1978)*” merupakan penyempurnaan dari SOLAS 1974, dengan lebih menekankan pada perencanaan atau desain serta penambahan peralatan untuk tujuan keselamatan operasi dan pencegahan pencemaran perairan. Kemudian diikuti dengan tambahan peraturan pada 1981 dan 1983 yang diberlakukan September 1984 dan Juli 1986. Adapun, peraturan baru *Global Maritime Distress and Safety Sistem (GMDSS)* 1990 adalah merupakan perubahan mendasar yang dilakukan IMO pada sistem komunikasi maritim dengan memanfaatkan kemajuan teknologi di bidang komunikasi, seperti satelit dan akan diberlakukan secara bertahap dari 1995 s.d 1999. Sementara, konsep dasar Badan SAR di darat dan kapal-kapal yang mendapatkan berita kecelakaan kapal (*vessel in distress*) akan segera disiagakan agar dapat membantu melakukan koordinasi pelaksanaan operasi SAR. Berkait dengan yang tersebut di atas, Chapter V SOLAS 74/78 membahas tentang peraturan dan kelengkapan navigasi untuk semua kapal. Bab tersebut mengatur tentang penyampaian berita bahaya dan informasi yang dibutuhkan dalam menyampaikan berita yang membahayakan kapal --- dan meminta pada semua negara anggota untuk mendorong setiap kapal mengumpulkan data meteorologi yang dialami dan diuji, disebarluaskan untuk kepentingan keselamatan pelayaran. Oleh sebab itu, pemerintah harus mendorong perusahaan pelayaran untuk menggunakan peralatan dengan akurasi yang tinggi, dan menyediakan sarana untuk mengkalibrasi serta mengecek peralatan dimaksud --- dan diharapkan pula untuk menginstruksikan pada kapal-kapalnya agar mengikuti route yang sudah ditetapkan oleh IMO, antara lain “*separation on traffic*” di Selat Malaka dan menghindari route yang sudah ditentukan untuk kapal yang meminta bantuan atau pertolongan. Selanjutnya, Regulation 12, mengatur tentang kelengkapan alat navigasi yang diharuskan di kapal sesuai ukuran atau gros ton pada setiap kapal. Sesuai peraturan dimaksud, kapal dengan ukuran 150 gros ton ke atas sudah harus dilengkapi dengan alat navigasi. Adapun, peralatan penting yang dimaksud antara lain seperti *gyro compass*, *gyro repeater*, *echo sounding device radar installation*, *automatic eadar plotting aid* untuk kapal ukuran 10.000 gros ton atau lebih dan sebagainya.

International Safety Management Code (ISM Code), (2003:11) : *Sistem manajemen keselamatan (Safety Management Sistem)* adalah suatu sistem terstruktur dan terdokumentasi yang memungkinkan personal perusahaan untuk mengimplementasikan secara efektif kebijaksanaan keselamatan dan perlindungan perusahaan. Menurut Bennett (2006:188) fungsi manajemen keselamatan dapat

dilakukan dengan 2 (dua) cara sebagai berikut: Mengungkapkan sebab musabab dari kecelakaan dan Meneliti apakah ada pengendalian atau tidak. Selaras dengan yang tersebut di atas, Undang-undang RI nomor 17 tahun 2008 pasal 1 "Ketentuan Umum" butir 32 tentang Keselamatan dan Keamanan Pelayaran adalah : 'Satu kesatuan sistem yang terdiri atas angkutan di perairan, kepelabuhanan, keselamatan dan keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim', Sementara, menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 pada poin 42 menjelaskan bahwa : "Keselamatan Kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan material, konstruksi, bangunan, permesinan dan perlistrikan, stabilitas, tata susunan serta perlengkapan termasuk perlengkapan alat penolong dan radio, elektronik kapal, yang dibuktikan dengan sertifikat setelah dilakukan pemeriksaan dan pengujian". Selanjutnya, untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan; apakah terdapat hubungan antara pelatihan keselamatan di atas kapal MV. Hilir Mas dengan kinerja operasional anak buah kapal pada PT Tempuran Emas, maka, penulis menggunakan 2 (dua) metode; data kualitatif dalam bentuk angket dan data kuantitatif dalam bentuk skor jawaban responden pada setiap pernyataan angket, pertama metode kualitatif (sugiyono, 2012) berupa pengumpulan data dari penelitian lapangan dan riset kepustakaan, dan data kuantitatif dalam bentuk skor jawaban responden pada setiap pernyataan angket, serta penggunaan teknik analisis data lewat pembobotan Skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hubungan antara pelatihan keselamatan di atas kapal MV. Hilir Mas dengan kinerja operasional anak buah kapal pada PT Tempuran Emas, maka, perhatikan bobot nilai jawaban sementara sebagai berikut:

Tabel 1 : Bobot Nilai Jawaban Pertanyaan

Pilihan Jawaban	Singkatan	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	RG	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono, (2006 : 107).

Selanjutnya, perhatikan tabel dalam paparan di bawah ini:

Tabel 2 : Data Berpasangan Variabel Pelatihan keselamatan di atas kapal MV. Hilir Mas (X) dan Kinerja operasional anak buah kapal (Y)

n	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	38	42	1444	1764	1596
2	38	41	1444	1681	1558
3	40	42	1600	1764	1680
4	42	45	1764	2025	1890
5	42	45	1764	2025	1890
6	34	44	1156	1936	1496
7	32	44	1024	1936	1408
8	33	40	1089	1600	1320
9	40	39	1600	1521	1560
10	40	42	1600	1764	1680
11	40	42	1600	1764	1680
12	50	47	2500	2209	2350
13	40	40	1600	1600	1600
14	40	40	1600	1600	1600
15	40	40	1600	1600	1600
16	40	40	1600	1600	1600
17	48	50	2304	2500	2400
18	40	41	1600	1681	1640
19	50	45	2500	2025	2250
20	46	44	2116	1936	2024
21	44	46	1936	2116	2024
22	46	48	2116	2304	2208
23	42	46	1764	2116	1932
24	40	40	1600	1600	1600
25	40	40	1600	1600	1600
26	40	40	1600	1600	1600
27	45	41	2025	1681	1845
28	45	46	2025	2116	2070
29	42	45	1764	2025	1890
30	47	45	2209	2025	2115
Σ	1244	1290	52144	55714	53706

Sumber : Diperoleh dari hasil olah data

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + b X$$

Dari hasil penelitian yang dilihat pada tabel, maka dapat diperoleh angka-angka sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \sum n &= 30 & \sum X^2 &= 52144 \\
 \sum X &= 1244 & \sum Y^2 &= 55714 \\
 \sum Y &= 1290 & \sum XY &= 53706
 \end{aligned}$$

Penyelesaian:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{30 \times 53706 - 1244 \times 1290}{30 \times 52144 - 1244^2}$$

$$b = 0,383$$

$$a = \frac{(\sum Y) - b(\sum X)}{n}$$

$$a = \frac{1290 - 0,383 \times 1244}{30}$$

$$a = 27,139$$

$$Y = 27,139 + 0,383X$$

2. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 53706 - 1244 \times 1290}{\sqrt{\{30 \times 52144 - 1244^2\} \{30 \times 55714 - 1290^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,579$$

Selanjutnya, dari perhitungan korelasi sederhana, maka, diperoleh r sebesar 0,579. Dari hasil tersebut, tampak bahwa hubungan pelatihan keselamatan di atas kapal MV. Hilir Mas dengan kinerja operasional anak buah kapal adalah sedang dan searah (positif).

3. Analisis Koefisien Penentu

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= (0,579)^2 \times 100\% \\ &= 0,335 \times 100\% \\ &= 33,5\% \end{aligned}$$

4. Analisis Pengujian Hipotesis

1) Menentukan H_0 dan H_a (bentuk uji)

$H_0 : \rho = 0$ tidak ada hubungan antara positif yang signifikan antara pelatihan keselamatan di atas kapal MV. Hilir Mas dengan kinerja operasional anak buah kapal.

$H_a : \rho > 0$ ada hubungan antara positif yang signifikan antara pelatihan keselamatan di atas kapal MV. Hilir Mas dengan kinerja operasional anak buah kapal.

2) Menetapkan taraf nyata (α) / tingkat keyakinan ($1-\alpha$)

Untuk mencari t_{tabel} , peneliti menggunakan taraf nyata $t_a (\alpha) = 5\%$ atau tingkat keyakinan $(1-\alpha) = 1-5\% = 95\%$, karena, dengan semakin besar tingkat kepercayaan, maka, akan semakin akurat hasil yang diperoleh.

3) Memilih uji statistik

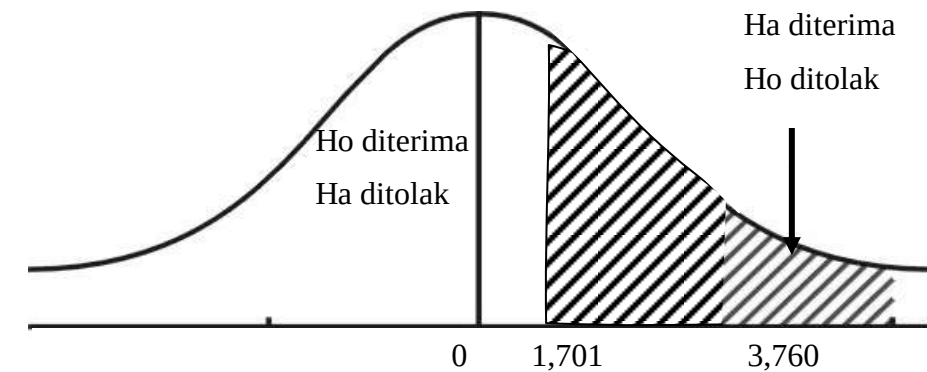
Menggunakan tabel t

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= t_{(\alpha)/2 (n-2)} \\ &= t_{(0,05)(30-2)} \\ &= t_{(0,05)(28)} \\ &= 1,701 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai statistik uji t

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,579\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,579^2}} = 3,760$$

5) Membandingkan nilai statistik uji dengan daerah kritis



Gambar 1. Kurva Uji Hipotesis

6) Menarik kesimpulan

Berdasarkan hal tersebut bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,760 > 1,701$ artinya ada hubungan positif yang signifikan antara pelatihan keselamatan di atas kapal MV. Hilir Mas dengan kinerja operasional anak buah kapal pada PT Tempuran Emas.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian analisis hubungan antara pelatihan keselamatan di atas kapal MV. Hilir Mas dengan kinerja operasional anak buah kapal pada PT Tempuran Emas berdasarkan analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai $Y = 27,139 + 0,383X$ bahwa pengaruh pelatihan keselamatan di atas kapal MV. Hilir Mas terhadap kinerja operasional anak buah kapal pada PT Tempuran Emas adalah searah (positif), hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0,383 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan pelatihan keselamatan di atas kapal MV. Hilir Mas 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan kinerja operasional anak buah kapal sebesar 0,383 satuan. Dengan konstanta sebesar 27,139. Selanjutnya, berdasarkan analisis koefisien korelasi sederhana diperoleh nilai r sebesar 0,579. Dari hasil tersebut, tampak bahwa hubungan pelatihan keselamatan di atas kapal MV. Hilir Mas dengan kinerja operasional anak buah kapal pada PT Tempuran Emas adalah sedang dan searah (positif) -- sedang berdasar pada analisis koefisien penentu diperoleh nilai sebesar 0,812 atau 33,5%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh positif dari pelatihan

keselamatan di atas kapal MV. Hilir Mas terhadap kinerja operasional anak buah kapal pada PT Tempuran Emas sebesar 33,5% sedang sisanya 66,5% merupakan pengaruh faktor lain --- sementara, berdasarkan analisis pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} (3,760) > t_{tabel} (1,701)$ Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan keselamatan di atas kapal MV. Hilir Mas mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan kinerja operasional anak buah kapal pada PT Tempuran Emas sehingga jelas H_0 ditolak dan H_a diterima berarti hipotesis diterima, sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara pelatihan keselamatan di atas kapal MV. Hilir Mas dengan kinerja operasional anak buah kapal meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Dage, Sutyar, J.L dan Thamrin Rais, Ramus, 2007. *Istilah Pelayaran & Perkapalan*, Penerbii Pustaka Beta, edisi revisi Copyright, Badan Informasi Daerah,
- Fahmi, Irham, 2011. *Manajemen : Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung, Penerbit Alfabeta,
- Flippo, Edwin B, 2002. *Manajemen Personalia*. Edisi ke 6. Jilid I. Penerbit. Erlangga,
- Handoko, T. Hani, 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta,
- Hasibuan, Malayu SP, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Kosasih, Engkos & Capt Hananto Soewedo, 2007. *Manajemen Perusahaan Pelayaran*, PT. Rajagrafindo Persada,
- Mathis, Robert L. and John H. Jackson, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*,
- Simanjuntak, Payaman J. 2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Edisi 3, Jakarta Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI,
- Siswanto, B, 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, edisi 2, PT. Bumi Aksara, Jakarta,

- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Jakarta,
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Penerbit Alfabeta, Jakarta, 2003
- Sulistiayani, Ambar T. & Rosidah, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Graha Omu, Jakarta,
- Suyono,RP. *Shipping, 2003. Pengangkutan Intermoda Ekspor Impor Melalui Laut*, Penerbit PPM Jakarta,
- Wahyudi, Bambang 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi Revisi, Bandung: Sulita
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 17 tahun 2008, tentang Pelayaran I Marine Review, Majalah edisi November 2009
- Artikel, Ilmu Pelayaran, bagian dari ensiklopedia Wikipedia, 2005
- ISM-Code (International Safety Management-Code), Penerapan Latihan Keadaan Darurat untuk Keselamatan
- ISPS-Code (International Ship and Port Facility Security Code)
- Safety Management Manual, Buku Panduan Manajemen Keselamatan, PT. Jernla Ferry Jakarta, 2004
- SOLAS 1974 (International Convention of Safety of Life at Sea)
- STCW amandement (Seafarers Training Certification and Watchkeeping) Undang-undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran .